

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1. Latar Belakang

Malaria masih merupakan masalah kesehatan di dunia, terutama di negara tropis termasuk Indonesia. WHO memperkirakan insiden malaria di dunia sekitar 1 juta jiwa (Sungkar & Achmad, 1999). Angka kesakitan penyakit ini relatif masih cukup tinggi terutama di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), khususnya daerah Kulon Progo. Kejadian Luar Biasa penyakit ini masih sering terutama di daerah yang terjadi perubahan lingkungan dan perpindahan penduduk (Depkes, 1999a). Oleh karena itu upaya pemberantasan malaria perlu ditingkatkan terus antara lain dengan meningkatkan kemampuan dan keterampilan para pelaksananya terutama di Kabupaten dan tenaga lapangan.

Program pengendalian malaria merupakan salah satu program yang mendapat bantuan dari ADB (*Asian Development Bank*) dalam rangka intensifikasi pemberantasan penyakit menular. Upaya peningkatan pemberantasan tersebut mencakup kegiatan: pengumpulan data dasar melalui survei dan analisis data sekunder, perencanaan tanggungan dan lima tahunan, pelatihan dalam menyiapkan sumberdaya manusia yang terampil (Depkes, 1999b).

Program pengendalian malaria ini sangat tergantung bagaimana

1995), (c) rendahnya kualitas pelaksanaan ACD dalam penemuan dan pengobatan penderita berdasarkan klinis Malaria (Wiprihadi, 1996), dan (d) belum sempurnanya pedoman penatalaksanaan kasus malaria khususnya di lapangan (masyarakat).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai lingkungan perumahan, kondisi fisik rumah, tingkat pengetahuan, perilaku masyarakat dan angka kejadian malaria di Dati II Kabupaten Kulon Progo.

I. 2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, selanjutnya permasalahan yang di kaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah ada hubungan antara perilaku masyarakat dalam pencegahan malaria di kabupaten Kulon Progo.
- b. Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan angka kejadian malaria di kabupaten Kulon Progo.

I. 3. Keaslian Penelitian

Meskipun penelitian tentang malaria telah banyak dilakukan, tetapi penelitian ini lebih menekankan pada lingkungan perumahan, kondisi fisik rumah, tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat yang diduga berhubungan dengan angka kejadian malaria. Adapun penelitian-penelitian yang sudah

1. Saepudin (2001), kajian reseptivitas lingkungan dan vulnerabilitas penduduk serta kaitannya dengan endemisitis malaria pada tiga dusun di tiga kecamatan Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat reseptivitas lingkungan terhadap penularan malaria cukup tinggi, sedangkan vunerabilitas penduduk terdapat penularan malaria bervariasi pada setiap desa yaitu tinggi, sedang dan rendah.
2. Sumantri (2001), kajian reseptivitas lingkungan terhadap kejadian malaria di Kabupaten Sleman Yogyakarta, yang menunjukkan bahwa lingkungan di lokasi penelitian sangat reseptif terhadap kemungkinan terjadinya penularan malaria dari daerah endemik. Tingginya tingkat reseptivitas lingkungan akan menimbulkan densities vector yang dapat menimbulkan frekuensi kontak antara nyamuk dan manusia.
3. Nahak (2000), penetapan factor sederhana program pemberantasan malaria di Kabupaten Dati II Timor Tengah Selatan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tempat perindukan, dan tempat istirahat nyamuk *Anopheles*, hasilnya menunjukkan adanya hubungan antara tempat perindukan dengan angka kejadian malaria.
4. Djhot (1997), perilaku pencegahan dan pengobatan malaria pada penduduk asli dan transmigrasi di Kecamatan Kaure Jayawijaya Irian Jaya yaitu dengan membandingkan fenomena yang terjadi pada penduduk asli dan transmigrasi dari factor yang berhubungan dengan tindakan pencegahan dan tindakan pengobatan malaria.

5. Waluyo (1995), factor yang berhubungan dengan persepsi, pengetahuan dan perilaku dengan angka kejadian malaria di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

I. 4. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui hubungan antara perilaku masyarakat dalam pencegahan malaria dengan angka kejadian malaria di kabupaten Kulon Progo.
- b. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan angka kejadian malaria di kabupaten Kulon Progo.

I. 5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Dinas Kesehatan

Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan strategi pengembangan program pengendalian malaria melalui evaluasi program di Kabupaten Kulon Progo.

2. Puskesmas

Sebagai bahan masukan dengan harapan dapat digunakan sebagai acuan dan perbaikan pengembangan perencanaan program pengendalian malaria.

3. Penelitian lain

Sebagai bahan masukan untuk peneliti lain yang akan melaksanakan